



KESEHATAN MASYARAKAT

## Deteksi Dini Penyakit Diperkuat Lewat SKDR

UMBULHARJO—Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja terus memperkuat upaya pencegahan penyakit menular dengan menerapkan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR). Sistem ini berfungsi sebagai alat deteksi dini terhadap potensi Kejadian Luar Biasa (KLB) yang dapat mengancam kesehatan masyarakat di Kota Jogja.

Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Jogja, Lana Uinwanah, menjelaskan terdapat 24 jenis penyakit yang berpotensi menimbulkan KLB. Beberapa di antaranya yaitu Demam Berdarah Dengue (DBD), leptospirosis, diiteri, campak, pertusis, hepatitis, Covid-19, pneumonia, dan Infeksi Saluran pernapasan Akut (ISPA).

Menurut Lana, penerapan sistem SKDR menjadi langkah penting dalam deteksi dini terhadap ancaman penyakit menular di wilayah Kota Jogja. Ia berharap seluruh fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) dapat menyusun tren mingguan dari 24 penyakit potensial KLB tersebut agar data yang terkumpul bisa digunakan untuk analisis dan pengambilan keputusan cepat saat terjadi lonjakan kasus. "Semakin lengkap dan tepat data yang diterima, maka identifikasi dan analisis faktor risiko penyakit akan semakin berkualitas," ujar Lana, Jumat (10/10).

Menurutnya, penerapan SKDR tidak hanya memperkuat kesiapsiagaan fasilitas kesehatan, tetapi juga dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan. "Lingkungan yang bersih, daya tahan tubuh yang baik, dan perilaku hidup sehat akan sangat membantu dalam mencegah penularan penyakit," katanya.

### Respons Cepat

Ketua Tim Kerja Surveilans Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Kesehatan Dinkes Kota Jogja, Solikhin Dwi, menuturkan bahwa penerapan SKDR merupakan tindak lanjut dari kebijakan pemerintah pusat terkait kewaspadaan dini penyakit. "Sistem SKDR juga dilengkapi fitur *alert* atau peringatan dini yang akan muncul secara otomatis di aplikasi ketika jumlah kasus suatu penyakit melebihi ambang batas kewaspadaan," katanya.

Setelah peringatan muncul, tenaga medis akan melakukan verifikasi diagnosis dan menindaklanjutinya dengan respons cepat. Solikhin menambahkan, data SKDR selama ini berasal dari laporan mingguan kunjungan pasien di puskesmas dan rumah sakit. Dari laporan tersebut, pihaknya melakukan deteksi berdasarkan gejala penyakit menular yang diklasifikasikan melalui diagnosis ICD-X. (Stefani Yulindriani)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005